

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU KELAS
BERSTATUS PEGAWAI NEGERI SIPIL DI SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KECAMATAN PALANG KABUPATEN TUBAN TAHUN 2017-2021**

Yeni Linda Fitria

Maisyaroh

Desi Eri Kusumaningrum

E-mail: yenilindaf@gmail.com

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 65145

Abstrak: Keberadaan Guru Kelas di sekolah dasar sangat penting, sehingga penulis melakukan penelitian tentang kebutuhan Guru Kelas PNS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio guru dan peserta didik, rasio guru dan rombongan belajar, serta memproyeksikan jumlah peserta didik dan kebutuhan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif dengan metode proyeksi. Hasilnya, rasio guru dan peserta didik adalah 1:29, rasio guru dan rombongan belajar adalah 1:2, proyeksi peserta didik dan kebutuhan guru cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,99% dan 1,04% pada tahun 2017-2021.

Kata Kunci: analisis kebutuhan, proyeksi, guru kelas, sekolah dasar

***Abstract:** Needs Analysis of Civil Servant Class Teachers in Public Elementary School in Palang Tuban in 2017-2021. The existence of Classroom Teachers in primary schools is very important, so the authors do research on the needs of civil servant teachers. The purpose of this study is to determine the ratio of teachers and learners, the ratio of teachers and study groups, as well as projecting the number of learners and the needs of teachers. This research uses descriptive-quantitative approach with projection method. As a result, the ratio of teachers and learners is 1:29, the ratio of teachers and study groups is 1: 2, the projection of learners and the needs of teachers tend to increase by 0.99% and 1.04% in 2017-2021.*

***Keywords:** needs analysis, projection, class teacher, elementary school*

Permasalahan pendidikan di Indonesia hingga saat ini selain terkait anggaran pendanaan dan sarana prasarana, kualitas guru dan kuantitas guru juga masih menjadi masalah serius dan pekerjaan rumah bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

(Kemendikbud) mulai tahun 2011 (Analisa Ditpropen, Ditjen PMPTK 2009). Berdasarkan data Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan serta Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK-PMP), Kemendikbud telah melakukan penghitungan kebutuhan guru di seluruh Indonesia pada tahun 2009. Dari penghitungan detail mulai jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat diketahui, bahwa kebutuhan guru dihitung dari tahun 2010-2014 mencapai 747.898 orang. Secara umum kebutuhan Guru Kelas mulai dari tahun 2010 hingga akhir tahun 2014 mendominasi dibandingkan dengan kebutuhan guru terhadap mata pelajaran tertentu. Berturut-turut kebutuhan Guru Kelas adalah sebanyak 64.670 pada tahun 2011, 33.860 pada tahun 2012, 33.881 pada tahun 2013 dan sebanyak 35.275 pada tahun 2014.

Dari hasil penghitungan tersebut jelas bahwa, salah satu dari sekian banyak permasalahan pendidikan yang sangat mendesak untuk segera dicarikan solusi adalah masalah kekurangan guru dan distribusinya yang tidak merata. Ketersediaan guru yang memadai merupakan kunci utama dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada setiap lembaga pendidikan. Surya (2003:2) menyatakan bahwa, “tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru”. Guru merupakan faktor penting untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Djojonegoro (1996:381) mengungkapkan bahwa, “kebutuhan tenaga guru di Indonesia akan cenderung meningkat sehubungan dengan program perluasan pendidikan, khususnya pendidikan dasar”.

Sekolah dasar merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan selama 6 tahun. Keberadaan sekolah dasar sangat penting bagi kepentingan pengembangan sumber daya manusia. Karena dari pendidikan di sekolah dasar seseorang akan dikembangkan untuk menguasai berbagai kemampuan dasar sebagai bekal menempuh pendidikan pada jenjang selanjutnya. Oleh karena itu sangat penting jika kebutuhan guru pada pendidikan dasar dapat

tercukupi secara memadai. Khususnya Guru Kelas yang mengampu sebagian besar mata pelajaran di jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan baik serta berkualitas, maka dalam satu kelas memerlukan jumlah guru yang sebanding dengan jumlah peserta didik yang ideal. Kemudian penulis melakukan penelitian tentang ‘Analisis Kebutuhan Guru Kelas Berstatus Pegawai Negeri Sipil di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Palang Kabupaten Tuban’ dengan menggunakan metode proyeksi. Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tuban jumlahnya sebanyak 571 sekolah yang tersebar pada 20 Kecamatan. Penulis menggunakan Kecamatan Palang sebagai objek penelitian karena berdasarkan data Disdikpora Tuban pada Tahun 2015, rasio guru dan peserta didik di sekolah dasar yang jumlahnya paling banyak adalah Kecamatan Palang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio Guru Kelas dan peserta didik, rasio Guru Kelas dan rombel, serta untuk menyajikan proyeksi jumlah peserta didik pada tahun 2017-2021, dan untuk menyajikan proyeksi jumlah kebutuhan Guru Kelas PNS pada tahun 2017-2021. Proyeksi ini dilakukan berdasarkan data peserta didik, guru dan sekolah pada tahun 2012-2016 sehingga dapat dihasilkan prediksi jumlah peserta didik dan guru pada tahun 2017-2021. Proyeksi adalah suatu aktivitas memperkirakan suatu kondisi di masa depan berdasarkan data dan informasi di masa lampau dan masa kini (Matin, 2013:101). Jika dikaitkan dengan masalah manajemen pendidikan, maka proyeksi dapat digunakan sebagai dasar suatu perencanaan sumber daya manusia di suatu lembaga pendidikan. Dalam bidang pendidikan, perencanaan pendidikan tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada umumnya. Guruge (dalam Matin, 2013:10) mendefinisikan perencanaan pendidikan sebagai proses mempersiapkan keputusan untuk kegiatan masa depan di bidang pembangunan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif yang bersifat proyeksi berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil data empirik. Variabel

penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu kebutuhan guru. Indikator yang digunakan antara lain: (1) jumlah peserta didik naik kelas, tinggal kelas, dan pindah sekolah; (2) jumlah sekolah; (3) jumlah kelas; (4) besarnya kelas; (5) jumlah Guru Kelas yang ada saat ini; dan (6) Guru Kelas yang akan berhenti/pensiun. Dalam penelitian ini tidak terdapat keterwakilan anggota sampel, karena penelitian ini termasuk penelitian populasi sehingga tidak memerlukan sampel. Populasi data yang akan diproses dalam penelitian ini meliputi jumlah peserta didik dan Guru Kelas Sekolah Dasar pada tahun 2012-2016. Dengan demikian dapat diperoleh proyeksi kebutuhan tenaga guru dan proyeksi jumlah peserta didik dalam jangka waktu lima tahun kedepan, yaitu dari tahun 2017-2021.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman dokumentasi yang di dalamnya memuat garis-garis besar atau kategori data yang akan dicari antara lain meliputi: (1) jumlah peserta didik baru, peserta didik naik kelas, tinggal kelas, dan pindah sekolah di SD Negeri pada tahun 2012-2016; (2) jumlah SD Negeri pada tahun 2012-2016; (3) jumlah rombongan belajar di SD Negeri pada tahun 2012-2016; (4) jumlah Guru Kelas SD Negeri pada tahun 2012-2016; (5) jumlah Guru Kelas yang pensiun pada tahun 2012-2016; dan (6) jumlah Guru Kelas yang akan pensiun pada tahun 2017-2021.

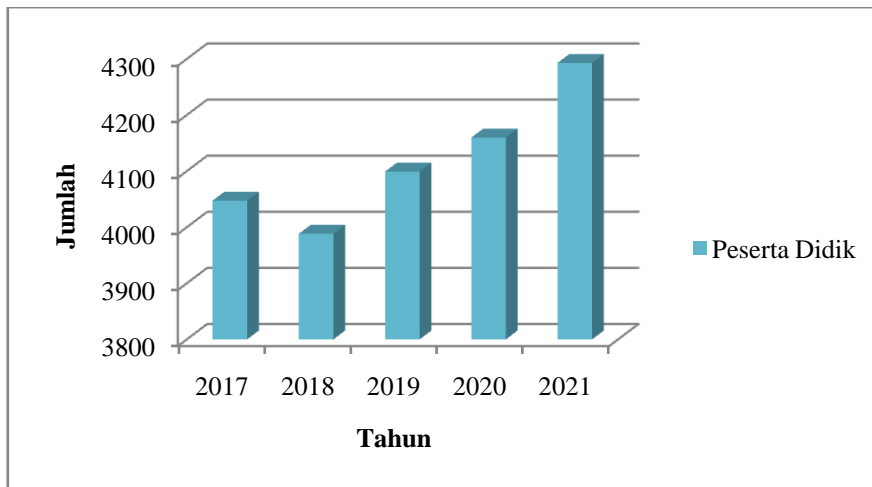
Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari UPTD Pendidikan Kecamatan Palang dan Disdikpora Kabupaten Tuban. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dengan menyalin dokumen yang ada, serta menggunakan teknik wawancara guna memastikan data dan mengecek data yang diperoleh dari sumber/informasi sekunder. Teknis analisis data penelitian ini menggunakan analisis data proyeksi. Langkah-langkah menganalisis data yang dilakukan adalah menghitung proyeksi peserta didik dengan menggunakan analisis kohort dan menghitung kebutuhan guru dengan menggunakan rumus penghitungan jumlah kebutuhan Guru Kelas seperti yang tertuang pada Petunjuk Teknis Peraturan 5 Menteri Tahun 2011 tentang Penataan dan Pemerataan Guru PNS.

HASIL

Rasio antara jumlah Guru Kelas PNS dan jumlah peserta didik adalah 1:29. Hal ini berarti bahwa satu orang Guru Kelas PNS memiliki tanggung jawab terhadap 29 orang peserta didik dalam satu kelas. Untuk penghitungan rasio jumlah Guru Kelas PNS dan peserta didik tersebut didasarkan pada rata-rata jumlah peserta didik pada setiap tahunnya selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2012 hingga tahun 2016. Setelah didapatkan rata-rata jumlah peserta didik pada setiap tahunnya maka selanjutnya bisa didapatkan hasil rasio jumlah Guru Kelas dan peserta didik.

Rasio antara jumlah Guru Kelas PNS dan jumlah rombel adalah 1:2. Hal ini berarti bahwa satu orang Guru Kelas PNS memiliki tanggung jawab terhadap dua rombel yang ada di sekolah. Untuk penghitungan rasio jumlah Guru Kelas dan rombel tersebut didasarkan pada rata-rata jumlah rombel pada setiap tahunnya selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2012 hingga tahun 2016. Setelah didapatkan rata-rata jumlah rombel pada setiap tahunnya maka selanjutnya bisa didapatkan hasil rasio jumlah Guru Kelas dan jumlah rombel.

Penghitungan proyeksi jumlah peserta didik memerlukan alur pertumbuhan jumlah peserta didik baru, persentase jumlah peserta didik yang naik kelas, mengulang, dan juga pindah sekolah. Data tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan jumlah peserta didik baru pada tahun berikutnya. Pada tahun 2012-2016 terlihat bahwa pertumbuhan peserta didik baru mengalami penambahan sebanyak 3,25% pada setiap tahunnya. Jadi, dalam menghitung proyeksi peserta didik baru maka jumlah peserta didik cenderung bertambah sebanyak 3,25% pada setiap tahunnya. Sedangkan untuk memprediksikan jumlah peserta didik yang mengulang dan pindah sekolah maka dapat digunakan asumsi kecenderungan yaitu dengan membuat rata-rata jumlah peserta didik yang mengulang dan pindah sekolah. Berdasarkan proyeksi persentase pertumbuhan jumlah peserta didik mengulang, pindah, dan naik kelas diatas, maka dapat dihasilkan proyeksi jumlah peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Palang pada Tahun 2017-2021 seperti pada Gambar 1. di bawah ini.



Gambar 1. Proyeksi Jumlah Peserta Didik di SD Negeri se-Kecamatan Palang pada Tahun 2017-2021

Dari hasil proyeksi menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Palang pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,04%. Kemudian tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,46 %. Dan pada tiga tahun berikutnya mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2019 sebesar 2,78%, tahun 2020 sebesar 1,48%, dan tahun 2021 sebesar 3,20%. Setelah di rata-rata maka jumlah peserta didik dari tahun 2017-2021 cenderung mengalami penambahan sebanyak 0,99% dari jumlah peserta didik pada tahun sebelumnya.

Proyeksi kebutuhan jumlah Guru Kelas dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 1,46%, dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 2,78%, dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 1,48%, dan dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 3,20%. Jumlah guru kelas PNS yang ada akan mengalami pengurangan pada setiap tahunnya karena adanya faktor pensiun. Sehingga terdapat kekurangan Guru Kelas PNS pada tahun 2017 sebanyak 84 orang guru, tahun 2018 sebanyak 91 orang guru, tahun 2019 sebanyak 106 orang guru, tahun 2020 sebanyak 111 orang guru, dan pada tahun 2021 sebanyak 123 orang guru. Kekurangan jumlah Guru Kelas PNS di SD Negeri Kecamatan se-Kecamatan Palang tersebut diatasi dengan adanya Guru Kelas yang berstatus GTT. Namun masih terjadi kekurangan yaitu pada tahun 2017 masih

terdapat kekurangan Guru Kelas sebanyak 7 orang guru, tahun 2018 terdapat kekurangan Guru Kelas sebanyak 14 orang guru, tahun 2019 terdapat kekurangan Guru Kelas sebanyak 29 orang guru, tahun 2020 terdapat kekurangan Guru Kelas sebanyak 34 orang guru, dan pada tahun 2021 terdapat kekurangan Guru Kelas sebanyak 46 orang guru.

PEMBAHASAN

Rasio jumlah Guru Kelas dan peserta didik merupakan perbandingan antara jumlah Guru Kelas yang mengajar di satu kelas dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas itu. Semakin sedikit rasio antara jumlah Guru Kelas dan peserta didik akan semakin baik, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut guru bisa memberikan pelayanan pendidikan secara maksimal kepada masing-masing peserta didik. Perbandingan rasio guru dan peserta didik diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang disebutkan bahwa untuk guru pemegang sertifikat pendidik berhak mendapatkan tunjangan profesi apabila mengajar di satuan pendidikan dengan rasio perbandingan guru dan peserta didik pada jenjang sekolah dasar adalah 1:20. Berdasarkan uraian diatas, maka rasio jumlah guru dan peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Palang jika dilihat dari segi kuantitas Guru Kelas yang berstatus PNS adalah 1:29. Hal ini berarti bahwa satu orang Guru Kelas PNS memiliki tanggung jawab terhadap 29 orang peserta didik dalam satu kelas. Sehingga dapat dikatakan cukup layak untuk menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sunandar (2006:7) dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Perencanaan Kebutuhan Guru, bahwa perubahan rasio antara guru dan peserta didik merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan jumlah kebutuhan tenaga guru. Sehingga, apabila rasio jumlah guru dan peserta didiknya semakin banyak maka dapat dikatakan bahwa jumlah guru yang dibutuhkan juga akan bertambah.

Rasio jumlah Guru Kelas dan rombongan belajar merupakan perbandingan antara jumlah Guru Kelas yang ada dengan jumlah rombongan belajar yang ada di sekolah. Idealnya adalah

jumlah Guru Kelas yang ada harus sebanyak jumlah rombel yang tersedia. Seperti yang tercantum dalam Juknis Peraturan 5 Menteri tentang Penataan dan Pemerataan Guru PNS yang berbunyi bahwa setiap sekolah dasar harus mempunyai Guru Kelas sesuai dengan jumlah rombel atau kelas yang ada, serta harus mempunyai Guru PAI dan Guru Penjaskes. Rasio jumlah Guru Kelas dan rombel di SD Negeri se-Kecamatan Palang jika dilihat dari segi kuantitas Guru Kelas yang berstatus PNS adalah 1:2. Hal ini berarti bahwa satu orang Guru Kelas PNS memiliki tanggung jawab terhadap dua rombel yang ada di sekolah. Sehingga dapat dikatakan kurang ideal untuk menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Rasio antara Guru Kelas PNS dengan jumlah peserta didik dan rombel mengalami perbedaan. Karena jika dilihat dari rasio guru dengan peserta didik sudah cukup layak, namun jika dilihat dari rasio guru dengan rombel masih belum ideal untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Perbedaan tersebut disebabkan oleh tidak meratanya jumlah peserta didik dalam setiap kelas yang ada. Dimana ada beberapa sekolah yang memiliki besar kelas yang belum ideal.

Penghitungan proyeksi jumlah peserta didik diperlukan sebelum membuat proyeksi guru. Penghitungan proyeksi jumlah peserta didik dalam penelitian ini menggunakan metode kohort. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Chesswas (dalam Gaffar, 1987:67) bahwa analisis kohort dilakukan untuk mengkaji dan menelusuri gerakan dan alur *enrollment* dari kelas yang satu menuju kelas yang lain baik dalam satu jenjang maupun antar jenjang sistem pendidikan. Dari penggunaan rumus kohort tersebut, menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Palang cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. pada tahun 2017-2021 jumlah peserta didik baru mengalami kenaikan sebanyak 3,25% dalam setiap tahunnya. Sedangkan untuk jumlah peserta didik secara keseluruhan pada tahun 2017-2021 mengalami kenaikan sebanyak 0,99% dalam setiap tahunnya. Hasil penghitungan proyeksi jumlah peserta didik tersebut diperoleh berdasarkan data peserta didik pada tahun-tahun sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Matin

(2013:101) bahwa proyeksi itu sendiri adalah suatu aktivitas memperkirakan suatu kondisi di masa depan berdasarkan data dan informasi di masa lampau dan masa kini.

Jumlah kebutuhan Guru Kelas SD Negeri sangat tergantung pada jumlah rombel yang ada di sekolah. Karena pada jenjang pendidikan sekolah dasar setiap rombel harus mempunyai satu orang Guru Kelas. Seperti yang tercantum dalam Juknis Peraturan 5 Menteri tentang Penataan dan Pemerataan Guru PNS yang berbunyi bahwa setiap sekolah dasar harus mempunyai Guru Kelas sesuai dengan jumlah rombel atau kelas yang ada, serta harus mempunyai Guru PAI dan Guru Penjaskes. Sehingga dari hasil penghitungan proyeksi jumlah rombel maka dapat diketahui jumlah kebutuhan Guru Kelas di SD Negeri se-Kecamatan Palang. Pada tahun 2017 membutuhkan 202 orang Guru Kelas, tahun 2018 membutuhkan 199 orang Guru Kelas, tahun 2019 membutuhkan 205 orang Guru Kelas, tahun 2020 membutuhkan 208 orang Guru Kelas, dan pada tahun 2021 membutuhkan 215 orang Guru Kelas. Besarnya jumlah kebutuhan Guru Kelas yang dibutuhkan selama 5 tahun mendatang tersebut juga dipengaruhi oleh jumlah guru yang akan pensiun. Hal tersebut dikarenakan guru pensiun akan mengurangi jumlah Guru Kelas yang ada. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa usia pensiun guru PNS adalah 60 tahun dan untuk guru non PNS jumlahnya dianggap konstan tanpa memproyeksikan jumlah yang pensiun. Jumlah kebutuhan Guru Kelas jika dibandingkan dengan jumlah Guru Kelas PNS yang ada maka dapat diketahui kekurangan Guru Kelas PNS yaitu sebanyak 84 orang guru pada tahun 2017, sebanyak 91 orang guru pada tahun 2018, sebanyak 106 orang guru pada tahun 2019, sebanyak 111 orang guru pada tahun 2020, dan sebanyak 123 orang guru pada tahun 2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) rasio jumlah Guru Kelas yang berstatus PNS dan jumlah peserta didik pada

dasarnya sudah cukup layak, rasionya adalah 1:29; (2) rasio jumlah Guru Kelas yang berstatus PNS dan jumlah rombongan belajar pada dasarnya masih belum ideal, dimana rasionya adalah 1:2; (3) proyeksi jumlah peserta didik pada tahun 2017-2021 cenderung mengalami kenaikan; dan (4) proyeksi kebutuhan jumlah Guru Kelas yang berstatus PNS pada tahun 2017-2021 sebagian besar juga cenderung mengalami kenaikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut penulis memberikan saran antara lain kepada: (1) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban, agar segera melakukan pengangkatan guru CPNS khususnya untuk formasi Guru Kelas dengan mempertimbangkan keberadaan Guru Kelas GTT yang jumlahnya begitu banyak; (2) Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Palang, agar segera mengusulkan rekrutmen CPNS Guru Kelas guna mengganti banyaknya jumlah guru yang akan pensiun dan jumlah kekurangan guru sebanyak 130 orang Guru Kelas pada tahun 2017-2021; (3) Kepala Sekolah Dasar Negeri, hasil proyeksi penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki pengaturan pengangkatan Guru Kelas GTT; (4) Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pustaka dan melengkapi sumber informasi dalam bidang perencanaan pendidikan; dan (5) Peneliti Lain, agar dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambahkan faktor atau fenomena lain yang belum diteliti atau membuat penelitian yang relevan dengan penelitian ini untuk wilayah lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Petunjuk Teknis Peraturan 5 Menteri Tahun 2011 tentang Penataan dan Pemerataan Guru PNS*. Jakarta: Depdiknas.
- Djojonegoro, W. 1996. *Lima Puluh Tahun Perkembangan Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

- Gaffar, M. F. 1987. *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Matin. 2013. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunandar, A. 2006. Analisis Perencanaan Kebutuhan Guru dalam Jurnal Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ilmu Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(1). Yogyakarta: Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dan Ikatan Sarjana Manajemen Pendidikan Indonesia (ISMaPi).
- Surya. 2003. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: UT.